



**PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN JIWA WIRAUSAHA  
ANGGOTA NASYIATUL AISIYIAH KABUPATEN MALANG: PENGUATAN POTENSI  
LOKAL DAN KOLABORASI**

*Entrepreneurship Training to Enhance The Entrepreneurial Spirit of Nasyyiatul Aisyiyah  
Members In Malang District: Strengthening Local Potential and Collaboration*

**Titiek Ambarwati**

Universitas Muhammadiyah Malang

*Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang - Jawa Timur*

\*Alamat Korespondensi : [ambarwati@umm.ac.id](mailto:ambarwati@umm.ac.id)

*(Tanggal Submission: 12 Mei 2025, Tanggal Accepted : 20 Juli 2025)*



**Kata Kunci :**

*Pelatihan  
Kewirausahaan,  
Pemberdayaan  
Perempuan,  
Asosiasi  
Pengusaha  
Nasyiatul  
Aisyiyah, Potensi  
Lokal*

**Abstrak :**

Pengabdian ini bertujuan untuk membangun jiwa wirausaha pada anggota dari Nasyyiatul Aisyiyah Kabupaten Malang melalui pelatihan kewirausahaan yang komprehensif dan praktis. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan peserta, menumbuhkan sikap kreatif, inovatif, dan berani mengambil risiko dalam menjalankan usaha. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup ceramah, diskusi, studi kasus, serta pendekatan experiential learning, sehingga peserta langsung mempraktikkan teori yang telah dipelajari. Kegiatan ini dilaksanakan di Laboratorium Manajemen 1, Universitas Muhammadiyah Malang pada 15 Agustus 2024 dengan melibatkan 25 kader perempuan dari berbagai cabang Nasyyiatul Aisyiyah di Kabupaten Malang. Hasil dari kegiatan ini adalah terbentuknya Asosiasi Pengusaha Nasyyiatul Aisyiyah (APUNA) sebagai wadah bagi peserta untuk berjejaring dan mengembangkan usaha secara mandiri. Peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mengenai kewirausahaan berbasis potensi lokal dan strategi pemasaran digital. Peserta juga mulai menemukan produk yang ingin dikembangkan dan dijual berdasarkan potensi masing-masing individu. Kegiatan ini berhasil mencapai tujuan untuk memberdayakan perempuan dalam membangun kemandirian ekonomi dan memberikan kontribusi pada pemberdayaan ekonomi lokal.

**Key word :**

*Entrepreneurship  
Training,  
Women's*

**Abstract :**

This community service aims to foster an entrepreneurial spirit among the members of Nasyyiatul Aisyiyah in Malang District through a comprehensive and practical entrepreneurship training. The training is expected to enhance



*Empowerment, Nasyiatul Aisyiyah Entrepreneurs Association, Local Potential* participants' knowledge and skills in entrepreneurship, cultivate a creative, innovative mindset, and encourage risk-taking in business. The methodology used in this activity includes lectures, discussions, case studies, and an experiential learning approach, where participants directly apply the theory they have learned. The event was held at Universitas Muhammadiyah Malang on August 15, 2024, involving 25 female cadres from various branches of Nasyiatul Aisyiyah in Malang District. The primary outcome of this activity was the formation of the Nasyiatul Aisyiyah Entrepreneurs Association (APUNA) as a platform for participants to network and develop independent businesses. Participants showed significant improvement in their understanding of locally based entrepreneurship and digital marketing strategies. Therefore, the activity successfully achieved its goal of empowering women to build economic independence and contribute to local economic empowerment.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Ambarwati, T. (2025). Pelatihan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Jiwa Wirausaha Anggota Nasyiatul Aisyiyah Kabupaten Malang: Penguatan Potensi Lokal dan Kolaborasi. *Jurnal Abdi Insani*, 12(7), 3043-3049. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i7.2578>

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan salah satu aspek fundamental dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya pada tujuan kelima yaitu kesetaraan gender dan pemberdayaan semua perempuan dan anak perempuan (Cinar & Bilodeau 2022). Berdasarkan data dari Guntoro *et al.* (2024), sekitar 64% UMKM di Indonesia dijalankan oleh perempuan, tetapi hanya sebagian kecil yang memiliki keterampilan manajemen dan pemasaran digital. Perempuan memiliki peran strategis dalam menopang ketahanan ekonomi keluarga, terutama di wilayah pedesaan dan pinggiran kota. Namun demikian, akses perempuan terhadap sumber daya ekonomi, pelatihan, serta peluang pasar masih sangat terbatas. Kondisi ini menyebabkan potensi ekonomi perempuan, terutama di tingkat akar rumput, belum berkembang secara optimal dan berkelanjutan. Hal ini menjadi tantangan besar, sekaligus peluang untuk mengembangkan program-program pemberdayaan ekonomi yang berbasis komunitas (Putra & Pratama 2025).

Kabupaten Malang, sebagai pusat pertumbuhan wilayah di Jawa Timur, memiliki komunitas perempuan yang sangat aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Salah satu organisasi perempuan muda yang menonjol dalam wilayah ini adalah Nasyiatul Aisyiyah, organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak di bidang pendidikan, sosial, dan keagamaan. Selain aktif dalam gerakan dakwah dan pembinaan karakter, Nasyiatul Aisyiyah memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak ekonomi komunitas. Jaringan kader yang tersebar hingga ke tingkat ranting menjadi kekuatan sosial yang dapat dimobilisasi untuk mendorong wirausaha perempuan muda yang mandiri dan berkelanjutan (Indarti, 2021).

Melihat konteks tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan anggota Nasyiatul Aisyiyah melalui pendekatan berbasis potensi lokal. Produk-produk seperti keripik pisang, stik singkong, dan brownies ubi dipilih karena bahannya mudah diperoleh, memiliki nilai tambah, dan sudah dikenal masyarakat. Melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya diberikan pemahaman terkait potensi produk lokal, tetapi juga diperkenalkan pada strategi pemasaran digital dasar yang relevan dengan kondisi saat ini, seperti penggunaan WhatsApp (Giga *et al.* 2024). Pendekatan ini tidak hanya aplikatif tetapi juga adaptif terhadap perkembangan digitalisasi usaha mikro.



Diharapkan, melalui pelatihan yang bersifat partisipatif dan kontekstual ini, anggota Nasyyiatul Aisyiyah dapat mulai merintis usaha baik secara individu maupun kelompok. Selain sebagai sarana peningkatan pendapatan keluarga, kegiatan ini juga ditujukan untuk memperkuat peran perempuan muda dalam pembangunan ekonomi komunitas berbasis nilai-nilai kemandirian, keberdayaan, dan solidaritas sosial. Kemampuan perempuan untuk mandiri secara ekonomi berpotensi memperkuat posisi tawarnya di ranah publik maupun domestik (Hulu & Mistriani 2025).

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan anggota Nasyyiatul Aisyiyah melalui pelatihan berbasis potensi lokal yang aplikatif dan relevan. Program ini dirancang tidak hanya untuk memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga praktik langsung yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Haddad et al. 2020). Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengajarkan strategi pemasaran digital sederhana agar peserta mampu mempromosikan dan menjual produk secara mandiri, serta memperluas jangkauan pasarnya. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini antara lain: (1) meningkatnya pemahaman peserta terhadap konsep dasar kewirausahaan; (2) tumbuhnya keinginan memproduksi makanan olahan berbahan lokal; (3) terbentuknya pola pikir bisnis yang adaptif terhadap era digital; dan (4) lahirnya embrio usaha mikro yang berkelanjutan di lingkungan Nasyyiatul Aisyiyah.

Adapun harapan jangka panjang dari kegiatan ini adalah terbentuknya komunitas perempuan muda yang berdaya secara ekonomi dan sosial. Diharapkan peserta tidak hanya berhenti pada tahap pelatihan, tetapi mampu membentuk kelompok wirausaha mandiri yang aktif memproduksi, memasarkan, dan mengembangkan produk lokal secara konsisten. Selain itu, keberhasilan program ini juga diharapkan dapat menjadi model replikasi bagi wilayah atau organisasi perempuan lainnya di Kabupaten Malang.

## **METODE KEGIATAN**

### **1. Waktu dan Tempat**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan secara luring (tatap muka) pada tanggal 15 Agustus 2024, bertempat di Laboratorium Manajemen 1, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Malang. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama satu hari, dengan struktur program yang dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif peserta melalui pendekatan partisipatif dan aplikatif. Pemilihan tempat dan waktu pelaksanaan mempertimbangkan aksesibilitas peserta serta efektivitas penyampaian materi dalam suasana pembelajaran yang kondusif.

### **2. Mitra dan Sasaran Kegiatan**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan Pimpinan Daerah Nasyyiatul Aisyiyah Kabupaten Malang sebagai mitra utama. Mitra berperan strategis dalam proses perencanaan, rekrutmen peserta, penyampaian kebutuhan komunitas, serta fasilitasi teknis kegiatan di lapangan.

Sebanyak 25 orang peserta mengikuti kegiatan ini adalah perempuan muda dengan latar belakang ekonomi yang beragam, namun memiliki semangat dan ketertarikan pada dunia kewirausahaan, khususnya pada bidang kuliner lokal. Seluruh peserta adalah anggota aktif Nasyyiatul Aisyiyah yang berasal dari berbagai cabang di Kabupaten Malang. Keterlibatan peserta mencerminkan tingginya motivasi untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan guna menunjang kemandirian ekonomi keluarga.

### **3. Desain Kegiatan**

Desain kegiatan ini mengadopsi pendekatan partisipatif dan aplikatif, yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa transfer pengetahuan dan keterampilan dapat dilakukan secara efektif serta relevan dengan kebutuhan aktual peserta.



Kegiatan dirancang selama dua hari, terdiri atas tahapan koordinasi awal, pelatihan inti, serta evaluasi dan tindak lanjut. Teknik pelaksanaan meliputi:

- a. Paparan materi tematik oleh narasumber dari kalangan akademisi dan praktisi;
- b. Diskusi kelompok dan tanya jawab interaktif;
- c. Simulasi dan praktik langsung pengolahan produk;
- d. Studi kasus sederhana dalam strategi pemasaran digital;
- e. Evaluasi kuantitatif dan kualitatif melalui instrumen daring.

#### 4. Tahapan Pelaksanaan

##### a. Tahap Persiapan

Pada tahap awal, dilakukan proses koordinasi intensif antara tim pelaksana dan mitra guna menyusun program yang selaras dengan kebutuhan peserta. Aktivitas persiapan mencakup:

- 1) Penetapan tema pelatihan berdasarkan hasil konsultasi dengan mitra;
- 2) Penyebaran kuesioner awal untuk mengidentifikasi minat, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi peserta dalam menjalankan usaha;
- 3) Analisis data kuantitatif yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki ketertarikan pada usaha pengolahan produk lokal seperti pisang, singkong, dan makanan ringan berbasis tepung.

##### b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan inti dilaksanakan selama satu hari penuh, melibatkan narasumber dari kalangan dosen kewirausahaan dan praktisi UMKM yang telah memiliki pengalaman dalam pendampingan bisnis komunitas. Materi pelatihan meliputi:

- 1) Penguatan pola pikir dan motivasi kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam;
- 2) Identifikasi dan pengembangan produk olahan lokal potensial;
- 3) Strategi pemasaran digital sederhana, terutama melalui pemanfaatan platform WhatsApp sebagai media promosi dan komunikasi dengan konsumen.

Seluruh sesi dikemas secara interaktif dan didukung dengan praktik langsung guna memberikan pengalaman belajar yang aplikatif dan berorientasi pada hasil.

##### c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi pelatihan dilakukan menggunakan instrumen daring/ (Google Form) yang mencakup penilaian terhadap pemahaman materi, relevansi pelatihan, dan kepuasan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan tingginya apresiasi peserta terhadap metode dan konten pelatihan. Sebagai bentuk keberlanjutan program, dibentuk grup komunikasi WhatsApp bernama APUNA yang difungsikan sebagai:

- 1) Sarana pendampingan daring pasca pelatihan;
- 2) Forum diskusi dan kolaborasi usaha;
- 3) Media untuk berbagi informasi, peluang usaha, dan pelatihan lanjutan.

Inisiatif ini dimaksudkan untuk menjaga keberlanjutan dampak pelatihan serta memperkuat jejaring antar peserta dalam pengembangan kewirausahaan komunitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan kewirausahaan yang diselenggarakan ini merupakan bagian dari upaya pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan kader Nasyyatul Aisyiyah di Kabupaten Malang. Kegiatan ini dirancang berdasarkan pendekatan pemberdayaan komunitas yang menekankan pada pengembangan potensi internal komunitas perempuan dalam membangun kemandirian ekonomi (Ključnikov *et al.*, 2020). Pendekatan ini sejalan dengan pandangan



Rachman *et al.* (2024), bahwa pemberdayaan komunitas merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kontrol individu terhadap kehidupan ekonominya melalui kolaborasi lokal.

Peserta kegiatan mayoritas adalah perempuan muda dengan tanggung jawab domestik yang tinggi, sehingga waktu pelaksanaan dipilih secara strategis agar peserta dapat mengikuti pelatihan dengan maksimal tanpa mengganggu aktivitas harian. Kegiatan ini dilaksanakan pada perempuan dalam organisasi Nasyiatul Aisyiyah yang memiliki semangat tinggi untuk berwirausaha, namun minim akses terhadap pelatihan praktis. Menurut data Guntoro *et al.* (2024), sekitar 64% UMKM di Indonesia dijalankan oleh perempuan, namun sedikit yang memiliki keterampilan manajemen dan pemasaran digital. Pelatihan ini memberikan kontribusi nyata dalam upaya menutup kesenjangan tersebut dengan memberikan keterampilan kewirausahaan yang aplikatif dan sesuai konteks lokal (Kemenkop 2021).

Pelatihan digitalisasi pada peserta di dukung oleh tuntutan untuk meningkatkan literasi digital agar mampu beradaptasi dengan perubahan, memanfaatkan platform digital secara optimal, serta mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat dan efisien. Pelaku UMKM dalam mengembangkan wirausahanya perlu memperhatikan aspek digitalisasi dan literasi keuangan sebagai kunci untuk meningkatkan kinerja bisnis. Di era transformasi digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi memegang peran penting dalam operasional dan strategi bisnis (Daud *et al.* 2022; Quinton *et al.* 2018). Pengusaha memiliki peran penting dalam keberlanjutan bisnisnya. Para pengusaha akan mencapai hasil yang diharapkan dengan manajemen yang baik (Ambarwati *et al.*, 2022).

Sebanyak 25 kader Nasyiatul Aisyiyah dari berbagai cabang di Kabupaten Malang terlibat aktif sebagai peserta pelatihan. Para peserta merupakan perempuan muda dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam. Kegiatan ini difasilitasi oleh dosen Universitas Muhammadiyah Malang serta menghadirkan narasumber yang telah sukses mengembangkan usahanya secara mandiri.

Pelatihan dilaksanakan di Laboratorium Manajemen 1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang. Lokasi ini dipilih karena memiliki fasilitas pelatihan yang memadai serta mendukung metode pembelajaran yang interaktif dan aplikatif. Pemilihan tempat ini juga mendekatkan peserta dengan suasana akademik yang mendorong semangat belajar dan profesionalisme.

Metode pelatihan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu persiapan dan koordinasi, pelaksanaan pelatihan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Tahap pertama berupa koordinasi dengan mitra serta penyebaran survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta. Tahap kedua mencakup pelaksanaan pelatihan dengan pendekatan partisipatif. Materi meliputi penguatan mindset wirausaha Islami, pengenalan macam-macam produk olahan lokal, strategi pemasaran digital berbasis WA. Tahap ketiga adalah evaluasi, termasuk pembentukan grup WhatsApp dan pembinaan lanjutan melalui forum diskusi daring. Kegiatan pelatihan kewirausahaan di Laboratorium Manajemen UMM terlihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan di Laboratorium Manajemen UMM

Hasil utama dari kegiatan ini adalah terbentuknya Asosiasi Pengusaha Nasyyiatul Aisyiyah (APUNA), yang menjadi wadah bagi kader binaan untuk berjejaring, saling mendukung, dan berkembang bersama. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan tentang kewirausahaan, khususnya dalam pengelolaan usaha berbasis potensi lokal. 90% memahami materi yang telah diberikan. Menurut Rosyidi *et al.* (2025), pemberdayaan ekonomi perempuan yang dikombinasikan dengan akses teknologi memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan partisipasi perempuan dalam pembangunan ekonomi.

Dengan pendekatan experiential learning Rahmi (2024), pelatihan ini terbukti memberikan dampak transformasional karena peserta tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga mempraktikkan langsung apa yang telah dipelajari dalam konteks lokal. Pelibatan aktif peserta dalam diskusi, praktik bisnis, serta jejaring usaha menunjukkan bahwa model pelatihan semacam ini dapat direplikasi dalam program pemberdayaan komunitas perempuan lainnya. Sekalipun ada sedikit kendala saat memulai kegiatan, namun kegiatan dapat berjalan dengan lancar hingga akhir. Seluruh peserta puas dengan kegiatan yang telah dilaksanakan dan banyak dari peserta pada akhirnya memahami potensi yang dimiliki, memilih produk yang akan dikembangkan dan berani menjadi wirausaha.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan bersama kader Nasyyiatul Aisyiyah Kabupaten Malang pada tanggal 15 Agustus 2024 telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep dasar kewirausahaan, perencanaan usaha, serta strategi pemasaran digital yang sederhana dan relevan. Selain itu, peserta juga mampu memahami prinsip dasar manajemen keuangan untuk usaha kecil, termasuk pengelolaan modal dan pencatatan transaksi sederhana. Salah satu pencapaian penting dari kegiatan ini adalah terbentuknya Asosiasi Pengusaha Nasyyiatul Aisyiyah (APUNA) yang berfungsi sebagai wadah untuk kolaborasi, berbagi pengalaman, serta memperkuat jejaring ekonomi perempuan muda di Kabupaten Malang. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan individu, tetapi juga memicu terbentuknya komunitas kewirausahaan yang berkelanjutan dan berbasis nilai kebersamaan.

Agar kegiatan serupa dapat berjalan lebih efektif di masa yang akan datang, beberapa hal perlu diperhatikan. Pertama, alokasi waktu pelatihan sebaiknya diperluas agar materi dapat dibahas lebih mendalam dan sesi praktik dapat dilakukan secara menyeluruh. Kedua, penyusunan materi perlu mempertimbangkan variasi latar belakang peserta agar seluruh peserta dapat mengikuti dengan baik. Ketiga, sistem pendampingan pasca-pelatihan sebaiknya dibentuk secara terstruktur, misalnya melalui forum daring atau mentoring rutin, untuk memastikan peserta dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat. Keempat, kemitraan dengan lembaga eksternal seperti koperasi perempuan, dinas UMKM, dan platform marketplace perlu diperluas guna membuka akses pembiayaan dan pemasaran. Terakhir, pelatihan lanjutan dengan topik yang lebih spesifik seperti digital branding, strategi penetapan harga, dan pengelolaan stok juga sangat disarankan untuk memperdalam kompetensi para peserta.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) dan Program Vokasi UMM atas dukungan pendanaan, fasilitas, serta kesempatan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pimpinan Daerah Nasyyiatul Aisyiyah Kabupaten Malang yang telah menjadi mitra strategis dalam pelaksanaan kegiatan, serta berperan aktif dalam koordinasi peserta dan kelancaran kegiatan di lapangan. Dukungan dari seluruh pihak tersebut menjadi faktor kunci keberhasilan pelatihan kewirausahaan ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, T., Djatmika, E. T., & Handayati, P. (2022). Entrepreneurial Values on business Performance: Entrepreneurial Commitment as A Mediation. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 3(2), 234–241. <https://doi.org/10.38142/ijesss.v3i2.13>
- Cinar, A. B., & Bilodeau, S. (2022). Sustainable Workplace Mental well-being for Sustainable SMEs: How?. 1–9.
- Daud, I., Nurjannah, D., Mohyi, A., Ambarwati, T., Cahyono, Y., Haryoko, A. D. E., Handoko, A. L., Putra, R. S., Wijoyo, H., Ari-Yanto, A., & Jihadi, M. (2022). The Effect of Digital Marketing, Digital Finance and Digital Payment on Finance Performance of Indonesian SMEs. *International Journal of Data and Network Science*, 6(1), 37–44. <https://doi.org/10.5267/J.IJDNS.2021.10.006>
- Giga, A. R., Muttaqin, I., Aulia, D., & Kurnia, S. (2024). The Role of Socialization and Provision of Nutritious Supplemental Food in Preventing Stunting in Tegalmade Village. In *Prosiding Webinar Abdimas: Inovasi, Digitalisasi UMKM melalui Potensi Lokal dan Pemberdayaan Pencegahan Stunting Menuju Indonesia Emas 2045*.
- Guntoro, G., Wibisono, M. A. A., Rahmawati, A., Ali, H. A. A., & Saputra, S. T. (2024). Pemberdayaan UMKM dan Peran Wanita Melalui Digitalisasi Pemasaran: Kegiatan pengabdian masyarakat di Kecamatan Kebon Pedas, Sukabumi. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(3), 306–310. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i3.107>
- Haddad, M. I., Williams, I. A., Hammoud, M. S., & Dwyer, R. J. (2020). Strategies for Implementing Innovation in Small and Medium-sized Enterprises. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 16(1), 12–29. <https://doi.org/10.1108/WJEMSD-05-2019-0032>
- Hulu, M., & Mistriani, N. (2025). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pariwisata Ekonomi Kreatif (Kerupuk Genjer) di Desa Asinan Bawen Kabupaten Semarang. *Edunomika*, 9(1), 1–14.
- Indarti, L. (2021). *Berdaya Melalui Wirausaha*. Abdulloh Arief Publishing.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2021). *Sistem Informasi Data Tunggal UMKM: Usulan Peta Jalan Pengembangan Basis Data UMKM* (Vol. 1).
- Ključnikov, A., Civelek, M., Krajčík, V., & Ondrejmišková, I. (2020). Innovative Regional Development of the Structurally Disadvantaged Industrial Region by the Means of the Local Currency. *Acta Montanistica Slovaca*, 25(2), 224–235. <https://doi.org/10.46544/AMS.v25i2.9>
- Putra, D., & Pratama, A. (2025). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemahaman Tantangan dan Peluang Geolokal-Geoekonomi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9, 669–679.
- Quinton, S., Canhoto, A., Molinillo, S., Pera, R., & Budhathoki, T. (2018). Conceptualising a Digital Orientation: Antecedents of Supporting SME Performance in The Digital Economy. *Journal of Strategic Marketing*, 26(5), 427–439. <https://doi.org/10.1080/0965254X.2016.1258004>
- Rachman, R. M., Rela, I. Z., & Aldin, M. (2024). *Pendekatan pemberdayaan Masyarakat di Era Digital*. Yayasan Kita Menulis.
- Rahmi, W. (2024). Analytical Study of Experiential Learning: Experiential Learning Theory in Learning Activities. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5, 115–126. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.1113>
- Rosyidi, L. H., Rofiq, A., & Khusnudin. (2025). Peran Perempuan Dalam Pembangunan Ekonomi Dan Penguatan Kesetaraan Gender. *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 20–34. <https://doi.org/10.30739/istiqro.v11i1.3160>

